

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kedatangan pasukan mongol keBagdad pada tahun 1258 M telah memporak-porandakan seluruh kota Bagdad.¹ Hal ini membawa dampak yang negatif tidak saja pada tatanan sosial politik di dunia Islam, akan tetapi juga pada perkembangan intelektual umat Islamselama berabad-abad. Dari segi sosial politik dampaktersebut tercemin pada hancurnya kholifah sebagai lambang dan simbol kekuatan Islam, serta tampilnya suku mongol non muslim ke permukaan menggantikan bangsa Arab dan Persia mengen dalikan pemerintahan di wilayah dan bekaspusat kekuasa an Islam.

Ditidang intelektual kemunduran yang telah dimulai dari masa sebelumnya menyebar semakin luas ke dinamisan berpikir serta semangat penelitian semakin hilang dan cahaya ilmu pengetahuan yang menyinari dunia Islam beberapa abad kemudian hampir-hampir padam sama sekali.

Refleksi dari kemunduran intelektual tersebut antara lain tampak dalam dua hal yaitu tertanamnya sifat taklid pada madzhab fiqh dan terjadinya penimpangan agidah

¹ L. Stoddard, *Dunia Baru Islam*, Jakarta, 1966, hal. 23.

dalam berbagai bentuk. Taqlid muncul sebagai suatu gejala ketika hasil ijtihad para imam mujtahid mulai dibukukan dan terbentuk sebagai madzhab fiqh. Gejala tersebut semakin jelas dengan terputusnya kegiatan intelektual para ulama yang sesudahnya dalam mempelajari hasil-hasil pemikiran dan melihat pada mujtahid dengan memberikan uraian dan keterangan dengan tidak menyimpang dari pendapat para imam mujtahid yang diikutinya serta tidak ada sikap kritis terhadap hasil ijtihad tersebut.

Pada generasi berikutnya kegiatan intelektual sudah tidak muncul lagi tetapi hasil-hasil ijtihad para mujtahid sudah dianggap sebagai kebenaran yang mutlak, kekal dan tidak boleh diubah-ubah, dengan tidak mempermasalahkan dasar-dasarnya dari suatu pendapat. Mulailah umat Islam masuk dalam sikap taqlid yang kemudian diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Akibatnya umat Islam dari abad ke abad semakin jauh dari ajaran Islam yang murni, sehingga dengan berkembangnya taqlid Al Qur'an dan Hadits tidak lagi dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menjawab peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Refleksi keduadarikemunduran berpikirutam Islam tampak dengan terjadinya penyimpangan aqidah yang antara lain tumbuh melalui organisasi tareqot yang berkembang dalm dunia Islam. Keimanan yang tipis serta pengetahuan

syari'at yang tidak memadai sehingga ritual yang terdapat dalam tareqot bercampur antara ajaran syari'at dengan ritus animisme yang diwarisi dari nenek moyangnya yang mengandung unsur pengkultusan terhadap syekh menjadi tumbuh subur dan pemujaan pada wali, kuburan serta benda-benda yang dianggap milik meraka. Disamping itu kepercayaan terhadap hukum alam menjadi berkembang sehingga timbul rasa ketergantungan pada orang lain, benda dan sikap tertentu, akibatnya umat Islam pasif. Semakin kuat sikap ketergantungannya maka semakin pasif. Dari sinilah berkembangnya sikap fatalism yang diduga oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab kemunduran yang terjadi di dunia Islam.

Lembaga pendidikan Islam tampaknya tidak mampu mengembangkan cara berpikir yang dinamis, hal ini disebabkan antara lain oleh dua hal, yaitu aspek tujuan pendidikan Islam dan metode pengajaran yang diterapkan sudah tidak sesuai, disamping itu materi yang disampaikan kurang mendukung untuk berpikir.

Disamping kemunduran intelektual dan sikap fatalistis juga masuknya budaya barat yang sekuler pada dunia Islam yang membawa pengaruh cukup besar baik pengaruh dalam bidang politik juga dalam soal-soal keagamaan sehingga timbulah berbagai problem dalam dunia Islam.

Melihat dari pemunculan tokoh dan organisasi tersebut diantara penulis ada yang berpendapat bahwa pemikiran KH.Ahmad Dahlan banyak berasal dari pemikiran Muhammad Abduh, dan melalui pemikiran Muhammad Abduh masuk ke dalam organisasi Muhamadiyah. Pendapat tersebut antara lain menyebutkan bahwa KH.Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhamadi

² Dr. Muhammad Albahiy, *pemikiran Islam modern*, pp
a panji mas, Jakarta, tahun 1989, hal 60-61.

nyai silsilah keturunan dengan Umar bin Khattab Khalifah yang kedua.⁵

Dia adalah seorang pembaharu yang berusaha untuk memerdekan pikiran dari ikatan taqlid dan bid'ah dengan meluruskan pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam yang murni yang berdasarkan Alqur'an dan Hadits Rasul.⁶

PENGARUH : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, pemahaman dan perbuatan seseorang.

ORGANISASI : Kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam/ untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

MUHAMADIYAH : Adalah nama organisasi yang ada di Indonesia, berdiri pada tahun 1912 M yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan bertujuan mengadakan pembaharuan dan pemurnian terhadap

⁵ Syeeekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, pn Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hal v.

⁶ Dr. Muhammad Albahiy, op cit, hal 60

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 630

Ajaran Islam yang sudah dimasiku oleh unsur-unsur lain yang bertentangan dengan Alqur'an dan Sunnah, dan kembali kepada ajaran yang murni yang bersumber pada Alqur'an dan Hadits.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut diatas adalah gagasan-gagasan serta cara yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dalam melakukan gerakan pembaharuannya di Mesir terhadap pemahaman umat Islam pada ajaran Islam yang sebenarnya yang bersumber pada Alqur'an dan Hadits. Dan pengaruhnya pada pergerakan pembaharuan dan pemurnian yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah di Indonesia.

2. Alasan memilih judul

Penulis memilih judul tersebut dengan alasan :

- a) Karena Muhammad Abduh adalah seorang tokoh muslim yang terkenal dikalangan umat Islam sebagai seorang pembaharu, dengan tujuan untuk membangkitkan umat Islam dari kebekuan berpikir dan berusaha mengembalikan umat Islam pada jalur yang benar dalam beramalialah yang berdasarkan pada Alqur'an dan Hadits.

b) Penulis tokoh tersebut adalah karena dia banyak memberikan sumbangan pemikiran demikamajuan umat Islam dalam bidang keagamaan sebagai landasan yang kokoh untuk dapat hidup tegak di dunia.

c) Pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammad Abduh tersebut juga menjadi ciri dan corak bagi pergerakan pembaharuan di Indonesia yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah.

C. RUMUSAN MASALAH

Masalah pokok yang dihadapi umat Islam pada masa kebangkitan Muhammad Abduh dan pergerakan Muhammadiyah antara lain bersumber pada bidang keagamaan, pendidikan dan sosial. Pemikiran Muhammadiyah yang kami maksudkan dalam skripsi ini adalah pemikiran Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi. Dengan demikian pemikiran tokoh tidak dijadikan bahan pokok, kecuali pemikiran KH.Ahmad Dahlan sebagai figur sentral.

Dengan membatasi kajian pada ketiga bidang pemikiran tersebut maka dapat kami rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Abduh dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan ?
2. Bagaimana pemikiran Muhammadiyah dalam bidang keagamaan pendidikan dan sosial kemasyarakatan ?

3. Faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya pembaharuan Islam di Mesir dan di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharuan Islam di Indonesia ?

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

1. Ingin mengetahui pemikiran, usaha-usaha dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Muhammad Abduh di Mesir dalam memperbaiki umat Islam dari kemunduran dan kebekuan.
2. Ingin mengetahui pengaruh pemikiran usaha-usaha dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam memperbaiki umat Islam dari kemunduran dan kebekuan.
3. Ingin mengetahui faktor yang melatar belakangi timbulnya pembaharuan dalam Islam di Mesir maupun di Indonesia
4. Ingin mengetahui adanya pengaruh pemikiran Muhammad Abduh pada gerakan pembaharuan dan pemurnian umat Islam di Indonesia yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah

E. SUMBER SUMBER YANG DIGUNAKAN

Penulis mengambil cara studi literatur, maksudnya penyusunan skripsi menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui jalan penelaah buku-buku, kemudian dari data penyelidikan dan penelitian tersebut kemudian diolah dan

dilakukan suatu analisa untuk menuju pada kesimpulan. Adapun sumber-sumber yang penulis gunakan dapat diketahui dari daftar perpustakaan di halaman akhir studi ini.

F. METODE DAN SISTIMATIKA

1. Metode pembahasan

Dalam penelitian yang bersifat literatur ini penulis menggunakan metode diskriptif yang mana pelaksanaannya meliputi penyimpulan data, penyusunan, dan analisa serta interpretasi dari data tersebut sampai kepada kesimpulan.⁸ Disamping itu juga menggunakan studi comparative yaitu membandingkan gejala-gejala dari situasi tertentu, agar bentuk data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dapat diperoleh.⁹

Studi historis, karena pembahasan skripsi ini mengungkapkan gejala-gejala, penafsiran-penafsiran dan peristiwa-peristiwa serta mengungkap kehidupan para tokoh dan pengaruh dari perjuangannya.¹⁰

Studi kasus, yaitu penyelidikan yang hanya dilakukan dan ditujukan pada satu kehidupan tertentu mengenai pemikiran pembaharuan Islam yang dilakukan oleh

⁸ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Cetakan ke 7, Tarsito, Bandung, 1982 hal 130.

⁹ *Ibid*, hal 142-143

¹⁰ *Ibid*, hal 132

Muhammad Abduh di Mesir dan oleh organisasi Muhammadiyah di Indonesia.

Dengan pembahasanyangbersifat diskriptifdan pelaksanaannya menggunakan metode comparative, historis dan studi kasus maka data tersebut dapat dianalisa yang kemudian menghasilkan interpretasi dan kesimpulan.

2. Sistematika pembahasan

Mengingat adanya peraturan yang harus dianut dalam disiplin penulisan, maka penulis menempuh dengan sistematika pembahasan dari bab ke bab yaitu dari bentuk uraian yang bersifat diskriptif sampai pada bentuk inferensial dalam arti bersistem bab per bab kemudian tiap bab terdiri dari beberapa pasal. Adapun pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang sampai pada kesimpulan.

Pada bab pertama menguraikan tentang pendahuluan dan sistematika pembahasannya diuraikan secara berurutan, yaitu pertama, dijelaskan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang kondisi secara global pada umat Islam yang menyebabkan timbulnya pembaharuan dalam Islam. Kemudian diuraikan tentang penegasan judul yang berisi batasan-batasan istilah dan masalah dengan maksud agar tidak terjadi salah pengertian terhadap apa yang dikehendaki oleh penulis.

Kemudian diuraikan tentang alasan memilih judul, selanjutnya tentang tujuan yang ingin dicapai kemudian menjelaskan metode dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua menguraikan tentang Muhammad Abduh dan pembaharuannya. Dan pada pasal pertama dari bab ini menguraikan tentang biografi Muhammad Abduh, kemudian faktor-faktor timbulnya pembaharuan dalam Islam di Mesir, kemudian berisi tentang latar belakang pemikiran Muhammad Abduh dan yang terakhir pada bab ini menguraikan tentang pemikiran Muhammad Abduh serta usaha-usaha pembaharuannya.

Pada bab ketiga diuraikan tentang faktor-faktor timbulnya pembaharuan Islam di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh pembaharuannya Muhammad Abduh di Indonesia, kemudian masuknya paham pembaharuan Islam di Indonesia, dan uraian terakhir pada bab ini yaitu penindasan dan politik Belanda terhadap Islam.

Pada bab keempat diuraikan tentang pengaruh Muhammad Abduh terhadap organisasi Muhammadiyah, maka diuraikan tentang biografi KH. Ahmad Dahlan, kemudian yang kedua latar belakang berdirinya organisasi Muhammadiyah dan yang terakhir tentang ciri dan corak perjuangan organisasi Muhammadiyah.

Pada bab kelima merupakan bab terakhir yang mana

penulis mengambil kesimpulan dari semua data-data yang ada dalam pokok pembahasan serta memberikan saran-saran terhadap masalah yang menjadi perhatian bagi kalangan muslim, selanjutnya bab ini diakhiri dengan penutup.

